
REPRESENTASI KRITIK SOSIAL DALAM KOMIK STRIP SI JUKI DI INSTAGRAM TERHADAP FENOMENA SOSIAL YANG TERJADI DI INDONESIA

Muhammad Mufti, Dr. Hamdani M. Syam, M.A
Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Syiah Kuala

ABSTRAK, Penelitian ini berjudul “Representasi Kritik Sosial dalam Komik Strip Si Juki di Instagram Terhadap Fenomena Sosial yang Terjadi di Indonesia.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pembacaan tanda secara denotasi, konotasi dan mitos yang terdapat dalam komik strip Si Juki untuk mengetahui representasi kritik sosial terhadap fenomena sosial yang terjadi di Indonesia dalam komik tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih unit analisis penelitiannya. Kriteria subjek pada penelitian ini adalah komik yang menggambarkan fenomena yang terjadi di Indonesia. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik dokumentasi. Kemudian data tersebut diolah dengan analisis semiotika model Roland Barthes, yaitu dengan melihat makna denotasi, konotasi dan mitos yang terdapat dalam komik strip Si Juki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara denotatif, komikus menggunakan simbol, warna, balon kata, majas serta caption dalam menggambarkan tanda dan secara konotatif simbol tersebut bisa diterjemahkan ke dalam bentuk kesimpulan yang berisi kritik komikus terhadap fenomena sosial yang terjadi di Indonesia.

Kata Kunci: Analisis Semiotika, Komik Strip, Kritik Sosial

Representasi Kritik Sosial dalam Serial Komik Strip Si Juki Terhadap Fenomena Sosial yang Terjadi di Indonesia. (Muhammad Mufti, Dr. Hamdani M. Syam, M.A)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Volume 3. No. 3. Agustus 2018

**SOCIAL CRITIC REPRESENTATION IN SI JUKI COMIC STRIP IN
ISNTAGRAM ON SOCIAL PHENOMENON THAT HAPPENS IN
INDONESIA**

Muhammad Mufti, Dr. Hamdani M. Syam, M.A
Communication Science Department, Social and Political Science Faculty,
University of Syiah Kuala

***Abstract,** This research is entitled "Social Critic Representation in Si Juki Comic Strip in Isntagram on Social Phenomenon that Happens in Indonesia." This research aims to know the form of denotation sign reading, connotation and myths contained in Si Juki comic strips to know the representation of social criticism of social phenomena which occurred in Indonesia in the comic. This research uses qualitative approach with descriptive method. In this research, the researcher uses purposive sampling technique to choose the unit of research analysis. Criteria of the subject in this study is a comic that describes the phenomenon that occurred in Indonesia. Data collection is done using documentation techniques. Then the data is processed with semiotics analysis model Roland Barthes by looking at the meaning of denotation, connotation and myths contained in Si Juki comic strips. The results showed that in denotative, the comic artist used symbols, colors, word balloons, metaphor and captions in describing the signs and connotative symbols that could be translated into conclusions containing comic criticisms of social phenomena occurring in Indonesia.*

Keyword: *Semiotic, Comic Strip, Social Criticism*

Representasi Kritik Sosial dalam Serial Komik Strip Si Juki Terhadap
Fenomena Sosial yang Terjadi di Indonesia. (Muhammad Mufti, Dr.
Hamdani M. Syam, M.A)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Volume 3. No. 3. Agustus 2018

PENDAHULUAN

Dalam era keterbukaan informasi ini, siapa saja dapat mengirimkan pesan dengan beragam tujuan untuk berkomunikasi. Berkomunikasi tidak hanya digunakan untuk saling bertukar informasi, tapi setiap individu bebas untuk menyampaikan kritikan dan aspirasinya. Penyampaian kritikan dan aspirasi dapat diaplikasikan ke dalam berbagai macam media terhadap situasi sosial tersebut.

Media online merupakan salah satu wadah untuk melakukan hal tersebut. Setiap individu bebas mengekspresikan dirinya di internet bahkan punya berbagai cara untuk menanggapi fenomena sosial yang terjadi di Indonesia. Mengkritisi fenomena sosial yang terjadi menjadi salah satu cara untuk menanggapi fenomena tersebut, namun tentu saja dengan mengikuti undang-undang yang berlaku di Indonesia. Salah satu yang dilakukan oleh para seniman gambar komik atau yang lebih dikenal dengan komikus adalah dengan menuangkan kritik sosial ke dalam komik yang digambarnya. Sanjaya (2013:189) menyebutkan bahwa kritik sosial dipahami sebagai sebuah bentuk komunikasi yang dikemukakan baik dalam bentuk tulisan maupun lisan terkait permasalahan interpersonal serta bertujuan mengontrol jalannya sistem sosial.

Kritik sosial tersebut dapat diaplikasikan ke dalam komik. Komik dapat menceritakan berbagai fenomena yang terjadi pada masyarakat, seperti permasalahan sosial dan politik yang terjadi di lingkungan komikus tersebut. Banyak hal yang bisa terjadi dalam gambar seperti sindiran, kritikan, penolakan bahkan menyerang hal-hal tertentu yang sering terjadi di tengah masyarakat. Komik biasanya menggunakan cerita yang menarik, unik dan sering digambarkan dengan ide humor yang khas. Umberto Eco (dalam Bonnef, 1998:5), salah seindividu ahli komunikasi masa berkebangsaan Italia menyebutkan bahwa, "Komik menjadi sebuah bidang kajian yang luas dan sulit dijelajahi, tetapi terbuka bagi 'semiotika pesan gambar.'"

Selanjutnya, komik dapat dijadikan sebagai media representasi melalui gambar-gambar dan kata-kata. Dalam pengertiannya, representasi merupakan penggunaan 'tanda-tanda' (gambar, suara, dan sebagainya) untuk menampilkan sesuatu yang diserap, diindera, dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik (Danesi, 2010:3).

Representasi Kritik Sosial dalam Serial Komik Strip Si Juki Terhadap Fenomena Sosial yang Terjadi di Indonesia. (Muhammad Mufti, Dr. Hamdani M. Syam, M.A)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Volume 3. No. 3. Agustus 2018

Setiap komikus memiliki ciri khasnya sendiri dalam menyampaikan pesan kepada para pembaca. Jika diperhatikan dengan seksama, gambar tersebut memiliki makna tersendiri yang bisa ditafsirkan oleh siapa saja yang membacanya. Gambar atau simbol-simbol yang digunakan tentu harus menarik dan tidak menyentuh langsung hal yang ingin disampaikan. Biasanya simbol atau gambar yang digunakan adalah simbol atau hal yang biasa ada di masyarakat itu sendiri. Menurut Setiawan (2002:17) komik kartun penuh dengan perlambangan-perlambangan yang kaya akan makna. Oleh karena itu, selain dikaji sebagai teks secara konstektual juga dilakukan yakni dengan menghubungkan karya seni tersebut dengan situasi yang menonjol di dalam masyarakat.

Salah satu komik lokal yang sering mengangkat isu sosial yang terjadi di Indonesia adalah komik Si Juki. karakter ini muncul dalam berbagai media baik konvensional maupun digital. Komik ini diciptakan oleh Faza Ibnu Ubaidillah pada akhir tahun 2011 yang sudah mendapatkan banyak penghargaan dalam negeri dan dari luar negeri. Salah satunya penghargaan Global Popularity Award yang didapat dari webtoon di Korea, penghargaan sebagai karakter terbaik di Kosasih Award di Indonesia dan berbagai penghargaan lainnya. Si Juki juga terlihat beberapa kali hadir dalam talkshow-talkshow yang diadakan oleh televisi nasional.

Komik tersebut mengangkat cerita dari isu-isu yang sedang berkembang di masyarakat Indonesia. Komik Si Juki ini juga tidak hanya menjadi media hiburan semata, tetapi juga menjadi tempat komikus menyampaikan pesan lewat simbol-simbol yang tersirat. Selain itu, komik ini juga menjadi media untuk menghibur serta mempunyai pesan yang ingin disampaikan kepada anak muda. Komik ini bahkan dapat mengalahkan komik-komik Jepang dari segi penjualan berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Gramedia.

Secara umum komik adalah cerita bergambar dalam majalah, surat kabar atau berbentuk buku yang pada umumnya mudah dicerna dan lucu. Dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, maka komik mulai masuk ke media internet dengan berbagai jenis. Berdasarkan jenisnya komik dikelompokkan menjadi dua, yaitu comic-strips dan comic-books (Sobur 2003:137). komik ini juga tersebar di dunia maya dan

Representasi Kritik Sosial dalam Serial Komik Strip Si Juki Terhadap Fenomena Sosial yang Terjadi di Indonesia. (Muhammad Mufti, Dr. Hamdani M. Syam, M.A)

dapat dijumpai di media sosial seperti twitter dan instagram official nya. Konten yang digambarkan adalah mengenai fenomena sosial yang terjadi di Indonesia tentang isu-isu yang sedang berkembang di masyarakat dan kritikan terhadap fenomena tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti memilih melakukan kajian lebih lanjut tentang komik Si Juki untuk makna-makna kritik sosial yang terdapat dalam komik Si Juki.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Semiotika

Semiotika yang biasanya didefinisikan sebagai pengkajian tanda-tanda (*the study of sign*), pada dasarnya merupakan sebuah studi atas kode-kode, yaitu sistem apapun yang memungkinkan kita memandangi entitas-entitas tertentu sebagai tanda-tanda atau sebagai sesuatu yang bermakna (Budiman, 2011:3).

Daniel Chandler (dalam Vera, 2014:2) mengatakan, "*The shortest definition is that is the study of sign*" (definisi singkat dari semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda). Sebagian lain ada juga yang berpendapat bahwa semiotika tersebut adalah studi tentang bagaimana masyarakat memproduksi makna dan nilai-nilai dalam sebuah sistem komunikasi disebut semiotika. Sedang menurut John Fiske, semiotika adalah studi tentang pertanda dan makna dari sistem tanda; ilmu tentang tanda, dan tentang bagaimana makna dibangun dalam "teks" media; atau studi tentang bagaimana tanda dari jenis karya apa pun dalam masyarakat yang mengkomunikasikan makna.

Selain disebut dengan nama semiotika, beberapa pakar juga sering menyebutnya dengan sebutan semiologi, pada dasarnya dua hal tersebut memiliki pengertian yang sama, perbedaannya terletak pada pemikiran pemakainya, golongan yang mengikuti Peirce menggunakan kata semiotika, sedangkan golongan yang mengikuti Saussure menggunakan kata semiologi, salah satunya adalah Roland Barthes, ia mengatakan pada dasarnya semiotika, atau semiologi mempelajari bagaimana manusia memaknai sesuatu, dalam konteksnya memaknai tidak bisa digabungkan dengan berkomunikasi, memaknai berarti bahwa objek itu tidak hanya membawa informasi, dalam hal dimana objek tersebut hendak berkomunikasi (Kurniawan, 2001:53).

Representasi Kritik Sosial dalam Serial Komik Strip Si Juki Terhadap Fenomena Sosial yang Terjadi di Indonesia. (Muhammad Mufti, Dr. Hamdani M. Syam, M.A)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Volume 3. No. 3. Agustus 2018

Sebagian pakar yang memberikan pengertian tentang semiotika memberikan pendapat bahwa semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda, dan makna. Semiotika tersebut juga merupakan cabang filsafat yang mempelajari dan menelaah “tanda.”

Dalam penelitian semiotika terdapat dua gagasan besar tentang tanda yang menjadi dasar dalam penelitian semiotika, yaitu gagasan tentang tanda menurut Ferdinand de Saussure (Vera, 2014:19). Konsep dasar pemikiran tersebut yaitu:

- a) *Signifier*: format atau citra tanda tersebut. contohnya : tulisan di kertas atau suara di udara, dengan kata lain dapat dikatakan juga sebagai wujud dari objek atau fisik dari tanda.
- b) *Signified*: konsep yang direpresentasikan atau konsep mental.

Prinsip dasar dari teori Saussure ini mengatakan bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (pertanda). Penanda adalah bentuk medium yang diambil oleh suatu tanda, contohnya seperti bunyi, gambar, atau coretan yang membentuk kata di suatu halaman, sedang pertanda adalah konsep dan makna-makna.

Semiotika berusaha menggali hakikat sistem tanda yang beranjak keluar kaidah tata bahasa dan sintaksis dan yang mengatur arti teks yang rumit, tersembunyi dan bergantung pada kebudayaan. Hal ini kemudian menimbulkan perhatian pada makna tambahan (*connotative*) dan arti penunjukkan (*denotative*) (Sobur, 2009:126-127).

Roland Barthes adalah salah satu dari pakar semiotika yang menfokuskan permasalahan semiotik pada dua makna tersebut, ia melihat bahwa tanda tidak hanya berpusat pada data primer tanda denotatif (penanda dan petanda) namun juga mengembangkan pada konotatif yang merupakan pemaknaan mental yang bersifat tidak eksplisit dan berasal dari landasan latar belakang ideologi ataupun budaya, pada tingkatan pemaknaan konotatif yang terdapat operasi ideologi maupun budaya tersebut kemudian disebut sebagai “mitos”. Di dalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi, penanda, petanda dan tanda. Namun sebagai suatu sistem yang unik, mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau, dengan kata lain, mitos adalah juga system pemaknaan tataran ke-dua (Sobur, 2009:71).

Sebagai pengikut Saussure, Barthes juga meyakini bahwa hubungan antara penanda dan petanda tidak terbentuk secara alami, melainkan bersifat arbiter.

Representasi Kritik Sosial dalam Serial Komik Strip Si Juki Terhadap Fenomena Sosial yang Terjadi di Indonesia. (Muhammad Mufti, Dr. Hamdani M. Syam, M.A)

Barthes juga menyempurnakan semiotika saussure dan juga melihat aspek lain dari penandaan, yaitu “mitos.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dari penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes. Metode kualitatif digunakan untuk mengetahui secara mendalam dan rinci tentang penelitian ini. Metodologi kualitatif lebih banyak menggunakan pengamatan mendalam dengan mencari literatur yang terkait dengan penelitian yang ingin dilakukan, riset kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan jelas serta mengumpulkan data yang detail (Kriyantono, 2006:56).

Kemudian semiotika Roland Barthes digunakan untuk mengetahui pesan yang terkandung dalam komik strip Si Juki. dengan menerjemahkan pesan satu persatu secara denotatif, konotatif dan mitos untuk melihat representasi kritik sosial terhadap fenomena sosial yang terjadi di Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam kehidupan masyarakat demokrasi kritikan menjadi hal umum, karena kebebasan berpendapat dapat menjadi salah satu tolak ukur dalam demokrasi, kebebasan berekspresi dan berpendapat tersebut di atur dalam pasal 19 Deklarasi Universal HAM (DUHAM) PBB yang dideklarasikan pada 10 Desember 1948 tersebut ditegaskan bahwa: “Setiap orang berhak atas kebebasan berpendapat dan berekspresi, dalam hal ini mencakup kebebasan untuk berpegang teguh pada pendapat tertentu tanpa mendapatkan gangguan, dan untuk mencari, menerima dan menyampaikan informasi dan ide/gagasan melalui media apa saja tanpa ada batasan”

Kritik tersebut dapat di sampaikan melalui beragam media, pada kasus ini peneliti mendapatkan media komik yaitu dengan gambar yang digunakan sebagai media dalam menyampaikan aspirasi dari si komikus terhadap fenomena sosial yang terjadi, gambar ini menjadi media representatif dalam menggambarkan isu-isu yang sedang berkembang ditengah masyarakat, gambar juga mempunyai kemampuan representatif yang sempurna.

Representasi Kritik Sosial dalam Serial Komik Strip Si Juki Terhadap Fenomena Sosial yang Terjadi di Indonesia. (Muhammad Mufti, Dr. Hamdani M. Syam, M.A)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Volume 3. No. 3. Agustus 2018

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teori semiotika model Roland Barthes, dimana ia menfokuskan penelitiannya pada makna denotatif dan konotatif, yaitu makna yang terlihat dan makna sebenarnya atau makna tambahan. Sebagai seorang semiotikus Barthes mengembangkan pendekatan struktural untuk membaca fenomena gambar, pendekatan tersebut dapat dibaca dalam tulisannya, "*The Photographic Message*" dan "*Rethoric of the image*", dalam pendekatannya semiotika gambar barthesian dilihat dari semiotika konotasi (Sunardi, 2004:140).

Melalui analisis semiotika dengan menggunakan Model Roland barthes, peneliti menemukan adanya representasi kritik sosial yang digambarkan dalam komik tersebut terhadap fenomena sosial yang terjadi di Indonesia, dan setelah di teliti lebih lanjut dengan seksama, kritik yang ada tersebut ditujukan kepada beberapa kejadian yang benar terjadinya atau fakta yang terjadi di Indonesia.

Terdapat beberapa komik yang dianalisis dengan menggunakan Model Roland Barthes. Semiotika yang dikaji antara lain membahas apa yang menjadi makna denotatif dalam suatu objek, apa yang menjadi makna konotatif dalam suatu objek dan juga apa yang menjadi mitos dalam suatu objek yang diteliti.

Seperti penggambaran fenomena kasus korupsi yang di gambarkan oleh komikus dalam analisis komik pertama dan kedua, di komik strip pertama komikus menggambarkan kasus korupsi yang menimpa proyek E-ktip dan di komik kedua masih terkait dengan kasus dari komik strip pertama, dimana tersangka yang ditetapkan oleh komisi pemberantasan korupsi (KPK) diduga melakukan pemalsuan terkait kesehatannya.

Dalam komik ketiga komikus mengangkat isu bendera terbalik pada acara Asean Games 2017 yang diselenggarakan di Malaysia, yang kemudian terlihat di beberapa media massa, sehingga timbul reaksi keras terhadap *Official* penyelenggara Asean Games dari masyarakat Indonesia, yang kemudian menambah daftar panjang pertikaian antara Indonesia dan Malaysia.

Dalam komik selanjutnya, komikus menggambarkan situasi yang terjadi dalam masyarakat Indonesia, yang terpecah belah karena perbedaan pendapat, di komik selanjutnya komikus menggambarkan fenomena perokok di Indonesia, yang lebih mengutamakan rokok

Representasi Kritik Sosial dalam Serial Komik Strip Si Juki Terhadap Fenomena Sosial yang Terjadi di Indonesia. (Muhammad Mufti, Dr. Hamdani M. Syam, M.A)

dibanding makanan, hal itu di sampaikan komikus dengan memperlihatkan data pasti yang kemudian secara tidak langsung mengkritisi para perokok ini.

Terakhir komikus menggambarkan situasi pemilu yang terjadi di Jakarta, dimana banyak masyarakat terpecah belah karena pilihannya, hingga saling menjelek-jelekkan calon kepala daerah lain yang tidak mereka senangi, parahnya lagi hal itu dilakukan oleh orang-orang yang tidak mempunyai hak pilih kepala daerah tersebut.

Secara keseluruhan komikus menyampaikan kritikan lewat media gambar komiknya, terhadap fenomena yang benar terjadi di Indonesia, fenomena tersebut kemudian di buat sedikit lebih lucu, tapi mempunyai makna tersendiri.

KESIMPULAN

Penyampaian pesan melalui komik sudah digunakan sejak lama namun terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, kebanyakan dari komik ini mempunyai maksud dan tujuan tertentu dari pembuatnya, tidak hanya sekedar gambar tanpa makna di dalamnya. Komik bisa dijadikan sebagai media untuk mengkritisi fenomena tertentu yang sedang terjadi di kalangan masyarakat. Berdasarkan analisis semiotika yang dilakukan terhadap komik strip Si Juki, peneliti dapat mengungkapkan makna yang terdapat di balik tanda pada komik tersebut, kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Makna Denotasi

Makna denotasi yang ditemukan dalam beberapa komik Si Juki tersebut menggambarkan tentang macam-macam fenomena yang terjadi di Indonesia, seperti masalah e-ktip yang bermasalah, kasus pejabat yang menjadikan sakit sebagai alasan untuk bisa lari dari penyidik kpk, masalah bendera Indonesia yang terbalik di Asean Games 2017, perseteruan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya, konsumsi rokok di Indonesia, hingga tentang perbedaan pandangan politik.

2. Makna Konotasi

Makna konotasi yang ditemukan dalam komik Si Juki tersebut adalah terdapat berbagai macam kritikan dan sindiran terhadap fenomena sosial yang terjadi di Indonesia, yang terjadi di dunia nyata yang dituangkan ke dalam komik Si Juki, seperti halnya kasus korupsi e-KTP

Representasi Kritik Sosial dalam Serial Komik Strip Si Juki Terhadap Fenomena Sosial yang Terjadi di Indonesia. (Muhammad Mufti, Dr. Hamdani M. Syam, M.A)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Volume 3. No. 3. Agustus 2018

yang masih berlangsung hingga tahun 2018 sekarang ini, dimana yang menjadi tersangka adalah Setya Novanto, yang di gambarkan pura-pura sakit di hadapan penyidik KPK yang tergambar dalam komik, sama halnya seperti kejadian bendera terbalik di Asean Games 2017, komikus mengkritisi desainernya karena hal tersebut bisa terjadi. Dan aktivitas masyarakat Indonesia yang terus saling beradu argumen.

3. Makna Mitos

Dalam menggambarkan komiknya, komikus terlihat banyak memperlihatkan fenomena yang terjadi di Indonesia, komikus kemudian dalam komiknya mengkritisi fenomena tersebut dengan aksi dari perlakuan si Juki dan kata-kata yang terkandung di dalam komik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bonnef, Marcel. (1998). *Komik Indonesia* (terj Rahayu S Hidayat). Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Budiman, Kris. (2011). *Semiotika Visual: Konsep, Isu dan Problem Ikonisitas*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Danesi, Marcel. (2010). *Pengantar memahami semiotika media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Fiske, John. (2004). *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kurniawan. (2001). *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: IndonesiaTera.
- Sanjaya, Bima Agung. (2013). Makna Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu "Bento" Karya Iwan Fals. ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id
- Sobur, Alex. (2009). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Roesdakarya.
- Sunardi, ST. (2004). *Semiotika Negativa*. Buku baik. Yogyakarta.

Representasi Kritik Sosial dalam Serial Komik Strip Si Juki Terhadap Fenomena Sosial yang Terjadi di Indonesia. (Muhammad Mufti, Dr. Hamdani M. Syam, M.A)



Vera, Nawiroh. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Wibowo, Indiawan Seto Wahyu. (2011). *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Representasi Kritik Sosial dalam Serial Komik Strip Si Juki Terhadap Fenomena Sosial yang Terjadi di Indonesia. (Muhammad Mufti, Dr. Hamdani M. Syam, M.A)

Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Volume 3. No. 3. Agustus 2018